

## **PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**M Aidil Siddiq<sup>1</sup> Hj. Aji Ratna Kusuma<sup>2</sup>, Fajar Apriani<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara.*

*Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah pengembangan pelaku UMKM melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan desain dan teknologi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun yang menjadi Key Informan yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara dan yang menjadi Informan yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil Menengah, antara lain Perdagangan Olahan Makanan dan Minuman dan Perdagangan Souvenir/ Handycraft. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam rangka pengembangan UMKM dengan memberikan kemudahan dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia, dan desain dan teknologi bagi para UMKM. Faktor pendukung pengembangan UMKM adalah jalinan kerjasama dengan para stakeholder. Dengan adanya kerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara akan sangat memberikan kemudahan dalam membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat guna. Sedangkan faktor penghambat terbatasnya*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Ilmu Adminisstrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

*anggaran yang dimiliki oleh Dinas dan Sulitnya mendapatkan bantuan hibah dari Dinas menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM.*

***Kata Kunci : UMKM, Pengembangan UMKM.***

## **PENDAHULUAN**

UMKM memberi kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2017, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 65 juta unit dan presentase UMKM di Indonesia meningkat secara signifikan dari 1,67% di tahun 2013/2014 telah meningkat 3,1% di awal tahun 2017. Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) mencatat kontribusi sektor UMKM di tahun 2017 meningkat dari 57,84% menjadi 61% terdiri dari usaha mikro 30,3%, usaha kecil 12,8%, dan usaha menengah 14,5%. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99% menjadi 97,22% dalam periode lima tahun terakhir.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menegaskan bahwa UMKM, Pemkab Kutai Kartanegara melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah menyusun Rencana Strategis yang berkaitan dalam proses pengembangan UMKM yang tercantum dalam tujuan, yakni mewujudkan kelembagaan dunia usaha yang kuat dan ekonomi kerakyatan berbasis industri kreatif dan potensi daerah. Dalam hal ini, program kerja yang dijalankan berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif bagi Usaha Kecil Menengah yang sarannya meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis industri kreatif dan potensi daerah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pengembangan usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara masih ada permasalahan-permasalahan diantaranya adalah :

1. Banyaknya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kutai Kartanegara yang belum memiliki ijin (legalitas) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sampai di tahun 2017 berjumlah 3.439 unit atau 9,1% dari 38.805 jumlah unit usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Minimnya kegiatan pelatihan untuk pelaku UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang menurut informasi dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tercatat kurangnya kegiatan untuk dukungan kegiatan yang dimaksud.
3. Kurangnya permodalan bagi UMKM disebabkan oleh sulit diperolehnya modal peminjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena

persyaratan administrasi dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan tersebut menjadi titik fokus Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam mengembangkan sektor UMKM di Kabupaten Kutai Kartanegara, sebab hal-hal tersebut dapat menyebabkan jalannya usaha UMKM sulit untuk berkembang secara optimal. Pengembangan sektor UMKM di Kabupaten Kutai Kartanegara dirasa sangat penting untuk dilakukan. Maka penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan, yaitu : 1) Bagaimana pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara ? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara ?

## **KERANGKA DASAR TEOEI**

### **Pembangunan Ekonomi**

Siagian (2009:04) menyatakan bahwa pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*). Pembangunan memiliki beberapa faktor dalam menunjang perubahan di suatu negara yaitu faktor politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Secara keseluruhan faktor tersebut memiliki peran penting terhadap pembangunan di negara, namun faktor ekonomi yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan daripada faktor-faktor yang lainnya meskipun hal tersebut saling keterkaitan.

Tambunan (dalam Affiudin, 2010:175), menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yaitu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang bisa diukur antara lain melalui tingkat pendapatan rill per kapita yang tinggi. Jadi pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan rill masyarakat perkapita meningkat dalam jangka panjang.

Irawan dan Suparmoko (2002:05) menegaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan rill perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi untuk menaikkan pendapatan nasional rill juga untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar oleh suatu bangsa negara, dan pemerintah menuju perubahan yang lebih baik di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Usaha yang dilakukan tidak terlepas dari seberapa besar keberhasilan pembangunan guna meningkatkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

### **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi**

Proyono (2004:84) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Dalam kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan.

Dalam konteksnya, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pemberian daya atau kekuatan terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, atas dasar partisipasi. Sehingga dalam kaitannya pembangunan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu upaya kelompok masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik.

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Tambunan (2013:11) menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang

### **Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah segala upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk memberdayakan Usaha Mikro, kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dimana Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan UMKM melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam bidang: a) Produksi dan Pengolahan; b) Pemasaran; c) Sumber Daya Manusia; d) Desain dan Teknologi
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Informan kunci (*key Informan*) dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara. (b) informan dalam penelitian ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari sektor perdagangan olahan makanan dan minuman, serta Souvenir/ Handycraft yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini antara lain: (a) Dokumen-dokumen, arsip-arsip dan laporan-laporan; (b) Buku-buku ilmiah, hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) dan *Fieldwork Research* (Penelitian Lapangan) dengan metode Observasi, Wawancara, *Document research*. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) dimana di dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan secara bersamaan yang secara umum ialah: (1) Pengumpulan data (2) kondensasi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang telah terbukti memiliki peran yang strategis dalam memberikan kontribusi dalam mendorong perekonomian secara regional hingga nasional. Selain itu, sektor usaha menjadi unggulan dalam menyerap tenaga kerja dengan menggunakan sumberdaya lokal sehingga hal tersebut menjadi pilar dalam menopang perekonomian daerah. Secara khusus Kabupaten Kutai Kartanegara cukup memiliki peluang dalam mengembangkan UMKM sebagai sebuah langkah strategis untuk meningkatkan PAD. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara cukup baik dapat dilihat dari Persentase UMKM dengan Realisasi sebesar 2.84% dapat dijelaskan bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil yang naik kelas dari tahun 2015 hingga tahun 2018 dibandingkan dengan total seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada, sebagaimana data untuk UMKM yang naik kelas sebanyak 504 di komunlatif menjadi 1.629 dari tahun-tahun sebelumnya dan total UMKM yang ada sebanyak 57.366.

#### ***Pengembangan dalam Bidang Produksi dan Pengolahan***

Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk mendorong UMKM berkembang, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara melakukan pengembangan bidang produksi dan pengolahan berupa pelatihan pengembangan produk bagi pelaku usaha. Dalam hal pengembangan UMKM yang dilakukan di bidang Produksi dan Pengolahan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari beberapa pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan produksi yang dihasilkan sudah dikembangkan di berbagai jenis produk. Bentuk pengembangan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan diversifikasi produk. Selain itu, setiap kegiatan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan guna memberikan kemudahan dan bantuan dalam mengembangkan usaha UMKM. Untuk menunjang pelaku UMKM dalam pengembangan di bidang produksi dan pengolahan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan kemudahan dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti bantuan sarana prasarana ataupun peralatan bagi UMKM.

Pengembangan produksi dan olahan melalui pelatihan diversifikasi produk merupakan suatu usaha pengembangan produk yang dilakukan untuk menganeka ragamkan hasil produksi UMKM dengan memperhatikan kualitas dan meningkatkan jumlah kapasitas produksi. Diversifikasi ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume produk yang dihasilkan untuk tidak bergantung dengan hanya satu produk saja, melainkan dapat mengandalkan produk lainnya.

Melalui pelatihan ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan terutama dalam hal bagaimana para pelaku UMKM mampu meningkatkan produktivitasnya dengan menghasilkan berbagai macam produk berbeda dengan optimal.

Selain itu, bantuan peralatan yang diberikan kepada para UMKM dilakukan sesuai dengan kebutuhan apa yang akan diproduksi melalui prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam memproduksi produk secara efektif. Sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai lebih baik, berkualitas, dan mampu bersaing di tingkatan pasar yang lebih luas dibandingkan sebelumnya.

### ***Pengembangan dalam Bidang Pemasaran***

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan yang dilakukan dari aspek pemasaran dapat dikatakan telah cukup maksimal. Hal ini dilihat adanya dukungan kepada para UMKM yang proaktif ingin mengembangkan usahanya dengan memberikan fasilitas dalam hal memasarkan produk yang telah dibuat yang dalam hal ini pengembangan tersebut dilakukan berupa kegiatan-kegiatan pemasaran seperti pameran, festival ataupun *event-event* di suatu daerah sehingga hasil-hasil produksi yang dibuat dapat dipasarkan kepada masyarakat luas. Selain itu, dilakukan pula kegiatan pelatihan berupa memberikan pengetahuan kepada para UMKM terkait pemanfaatan teknologi informasi melalui sistem *online* agar membantu dalam memasarkan produknya lebih mudah dan terjangkau. Dilakukan pula kerjasama dengan komunitas atau lembaga-lembaga pemasaran untuk membantu memasarkan produk olahan bagi para UMKM.

Pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan pemasaran ini dilakukan agar dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk-produk yang dihasilkan dalam memperkenalkan hasil produksi dari para UMKM. Penyelenggaraan kegiatan pemasaran produk UMKM tersebut merupakan kegiatan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Sebab, dengan kegiatan tersebut mereka dapat memperkenalkan hasil produksinya kepada masyarakat luas.

### ***Pengembangan dalam Bidang Sumber Daya Manusia***

Dari hasil penelitian diketahui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Kutai Kartanegara sudah cukup baik dan selalu berusaha dilakukan untuk memajukan kualitas dan kapasitas para pelaku usaha di Kutai Kartanegara dengan mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi para pelaku UMKM di Kukar. Sehingga para pelaku UMKM dengan adanya pengembangan ini mampu memperkuat dirinya menjadi kuat, tangguh dan berdaya saing demi mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

Namun masih adanya hambatan yang yang dirasakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dari UMKM tersebut yaitu kurang optimalnya penyelenggaraan pelatihan bagi para UMKM yang disebabkan oleh tidak maksimalnya anggaran yang didapatkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas SDM seperti pelatihan kewirausahaan.

Sumber daya Manusia adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan suatu UMKM. Berkembangnya suatu usaha yang dikelola oleh UMKM itu bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia itu sendiri. Sehingga perlu adanya suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dalam mengelola usahanya secara optimal yaitu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pelatihan atau pembinaan bagi para UMKM. Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wujud pengembangan sebagai motivasi atau dorongan bagi para UMKM untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga pengelolaan UMKM dapat berkembang lebih baik.

### ***Pengembangan dalam Bidang Desain dan Teknologi***

Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada bidang desain dan teknologi sudah cukup maksimal yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para UMKM berupa pelatihan peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan desain produk dan teknologi baru sehingga akan meningkatkan mutu dan kualitas serta kapasitas yang dihasilkan meningkat dari produk tersebut. Selain itu, untuk menunjang meningkatnya kapasitas dari suatu produk dari para UMKM adalah dengan memberikan dukungan pada akses teknologi berupa bantuan alat ataupun mesin untuk mempermudah para pelaku UMKM bersaing dengan produk lainnya.

Desain dan teknologi merupakan suatu proses perancangan suatu produk yang dihasilkan agar memiliki daya tarik dalam meningkatkan nilai jual terhadap suatu produk tertentu. Desain terhadap produk merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan ide yang efektif dan efisien dalam rangka menciptakan produk baru yang berkualitas yang dalam hal ini pemanfaatan teknologi juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dari produk UMKM tertentu.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara**

Adapun faktor pendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai

Kartanegara adalah adanya dukungan melalui jalinan kerjasama dengan para *stakeholder*. Dalam hal ini jalinan kerjasama para *stakeholder* yang menjadi pihak-pihak dalam mempermudah dan membantu jalannya kegiatan pengembangan UMKM untuk dapat berkembang maju. Dengan adanya kerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara akan sangat memberikan kemudahan dalam membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat guna. Sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh Dinas dapat tertutupi dengan adanya kerjasama tersebut yang memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan para UMKM.

Adapun faktor penghambat pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut :

1. Anggaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara telah menyusun anggaran sesuai dengan rencana program kerja yang bertujuan untuk mendukung UMKM agar dapat berjalan secara maksimal dan baik. Namun, terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara. Berkurangnya penyediaan anggaran tahun 2019 untuk program kegiatan pengembangan UMKM menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan dan dukungan bagi pelaku UMKM.

Banyaknya program kegiatan yang dirancang oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara bagi para UMKM membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Kutai Kartanegara masih terbatas untuk melakukan pengembangan UMKM. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada daya serap anggaran dan target realisasi kegiatan yang kurang maksimal dan secara tidak langsung akan menyebabkan penurunan kinerja Dinas Koperasi dan UKM dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan UMKM di Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, program-program pengembangan pengetahuan dan keterampilan bagi para UMKM juga menjadi terhambat disebabkan anggaran yang dibutuhkan yang kurang maksimal. Sehingga kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas tersebut belum bisa dikatakan maksimal.

2. Sulitnya mendapatkan hibah bantuan alat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Dinas dan sulitnya persyaratan dalam pengajuan permohonan bantuan bagi para UMKM. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya anggaran APBD di tahun 2019 sehingga berdampak pada minimnya kegiatan-kegiatan pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas. Selain

itu, sulitnya mendapatkan bantuan hibah juga menyebabkan minimnya pelaku UMKM yang melakukan pengajuan bantuan modal dikarenakan sulitnya memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Namun, walaupun terdapat UMKM yang melakukan pengajuan permohonan bantuan, permohonan tersebut ditolak disebabkan oleh tidak terpenuhinya beberapa persyaratan administrasi yang wajib menjadi syarat bantuan hibah. Maka dari itu, perlu adanya mekanisme yang tegas untuk mempermudah UMKM dalam pengajuan permohonan bantuan yang dibutuhkan agar dapat memperkuat usahanya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara Umum, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum sudah berjalan dengan baik dilihat dari pengembangan pada Bidang Produksi dan Pengolahan sudah dilaksanakan berupa pengadaan bantuan peralatan, dalam bidang pemasaran dengan mengikutsertakan para UMKM dalam mengikuti kegiatan pemasaran produk, dalam bidang sumber daya manusia telah dilaksanakan program pelatihan kewirausahaan dan dalam bidang desain dan teknologi yaitu memberikan keterampilan dan kemampuan dalam membuat desain atau kemasan produk serta pengadaan teknologi-teknologi yang dibutuhkan oleh UMKM tersebut.
2. Secara khusus, pengembangan UMKM pada bidang produksi dan olahan sudah dilaksanakan dengan baik dengan diadakannya kegiatan pelatihan diversifikasi produk untuk meningkatkan teknik produksi UMKM. Pada pengembangan UMKM bidang pemasaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan diikutsertakan para UMKM dalam setiap kegiatan pemasaran, pada bidang desain dan teknologi sudah cukup berjalan baik dengan dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan desain produk dan teknologi. Selain itu dalam hal pemanfaatan teknologi sudah semaksimal mungkin untuk melakukan pengadaan teknologi berupa mesin ataupun alat yang dibutuhkan oleh UMKM.
3. Faktor pendukung dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah adanya dukungan kerjasama dari lembaga-lembaga *stakeholder* untuk memperlancar setiap kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan faktor penghambatnya adalah antara lain tidak maksimalnya anggaran yang tersedia untuk membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para UMKM dan sulitnya mendapatkan bantuan hibah disebabkan oleh aturan yang ketat dalam melengkapi berkas administrasi yang diperlukan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Penyediaan anggaran yang belum maksimal dalam pengembangan UMKM oleh Dinas agar dapat dimaksimalkan sebaik mungkin untuk ditahun selanjutnya sehingga dengan adanya dukungan anggaran yang memadai dari dinas akan meningkatkan pengembangan UMKM menjadi lebih baik dan diharapkan Dinas dapat terus melakukan inovasi untuk lebih meningkatkan pelayanan khususnya dalam penyediaan bantuan baik itu berupa modal ataupun peralatan UMKM sehingga UMKM dapat tumbuh berkembang dan memiliki daya saing.
2. Perlu adanya perhatian lebih kepada para UMKM khususnya pada masyarakat tingkat bawah dari pemerintah agar diberikan mekanisme kemudahan dalam mendapatkan bantuan modal usaha sehingga setiap pelaku UMKM mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih maju.
3. Diharapkan pemerintah Dinas agar dapat memperbanyak jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mendapatkan bantuan modal dan peralatan usaha, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan peruntukannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affifudin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan: Konsep Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publications: Inc
- M. Suparmoko, dan Irawan. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPF.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Permasalahan Penting*. Jakarta: Ghalia.

## **Peraturan Perundang-Undangan :**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

## **Sumber Internet :**

<http://www.koperasiukm.com/tag/permasalahan-umkm> (Jumat, 23 Febuari 2018).